

# **ANALISIS STILISTIKA DAN NILAI PENDIDIKAN TEMBANG PUPUH SINOM PADA SERAT WULANG DALEM WARNI-WARNI KARYA PAKU BUWONO IX SERTA RELEVANSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN TEMBANG MACAPAT PUPUH SINOM PADA SISWA SMP**

**Susanti<sup>1</sup>, Yant Mujiyanto<sup>2</sup>, Budi Waluyo<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jawa, FKIP, Universitas Sebelas Maret

<sup>2</sup>Dosen Pendidikan Bahasa Jawa, FKIP, Universitas Sebelas Maret

E-mail: [susanti06091993@gmail.com](mailto:susanti06091993@gmail.com)

## **Abstract**

*This research was research qualify research to do some stylistic analysis and education values which inside in the pupuh Sinom text on Wulang Dalem Warni-Warni made by Paku Buwono IX. Although this research for relevance knowledge or not if text pupuh Sinom in the Wulang Dalem Warni-Warni make for material of study in the junior high school grade VIII. Data base for used some of the document analysis and interviews in the data test validity and use triangulation method and data base analysis with interactive technical which have three component: (1) data reduction, (2) data display, and (3) conclusion drawing. This result data which is stylistic analysis, education values and relevance text pupuh Sinom in the Wulang Dalem Warni-Warni which is use for basic teaching in junior high school. Stilistic analysis on the text pupuh Sinom which have sound style, word style, sentence style, figure of speech, imagery, and also education values have inside in the education of religious, morality education, social education, and culture education. Pupuh Sinom text in the Wulang Dalem Warni-Warni have relevance if make for material of study in the junior high school level grade VIII semester II connected basic competition reading tembang Sinom.*

**Keywords:** *Stylistic analysis, education values, pupuh Sinom in the Serat Wulang Dalem Warni-Warni made by Paku Buwono IX, tembang macapat learning.*

## **Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk melakukan analisis stilistika dan nilai pendidikan yang terkandung dalam teks *pupuh Sinom* pada *Serat Wulang Dalem Warni-Warni* karya Paku Buwono IX. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relevan atau tidak apabila teks *pupuh Sinom* pada *Serat Wulang Dalem Warni-Warni* apabila dijadikan sebagai materi ajar pada jenjang SMP kelas VIII. Sumber data yang digunakan berupa analisis dokumen dan wawancara. Teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi analisis dokumen dan wawancara secara mendalam. Uji validitas data menggunakan triangulasi metode dan sumber. Analisis data menggunakan teknik interaktif yang meliputi tiga komponen yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan simpulan. Simpulan penelitian ini adalah analisis stilistika, nilai pendidikan, dan

relevansi teks *pupuh Sinom* pada *Serat Wulang Dalem Warni-Warni* apabila dijadikan sebagai bahan ajar di SMP. Analisis Stilistika pada teks *pupuh Sinom* tersebut meliputi gaya bunyi, gaya kata, gaya kalimat, bahasa figuratif, serta pencitraan. Nilai pendidikan yang terkandung di antaranya yaitu nilai pendidikan agama, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, serta nilai pendidikan budaya. Selanjutnya terkait relevansi terhadap pembelajaran di SMP, teks *pupuh Sinom* pada *Serat Wulang Dalem Warni-Warni* sangat relevan apabila dijadikan materi ajar pada jenjang SMP kelas VIII semester II, terkait Kompetensi Dasar membaca indah *tembang Sinom*.

**Kata kunci:** Analisis stilistika, nilai pendidikan, teks *pupuh Sinom* dalam *Serat Wulang Dalem Warni-Warni* karya Paku Buwono IX, pembelajaran *tembang macapat*

## A. PENDAHULUAN

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan dengan tujuan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional harus mampu mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Saat ini terjadi peralihan kurikulum dari Kurikulum 2013 kembali ke Kurikulum KTSP bagi sekolah yang merasa kesulitan melaksanakan Kurikulum 2013. Peralihan kurikulum tentu mempengaruhi perangkat pembelajaran di sekolah, seperti program tahunan, program semester, silabus, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta buku teks baik untuk guru maupun siswa. Dalam hal ini peneliti menggunakan objek berupa materi pelajaran yang terdapat pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sendiri merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Edisi 2004 atau lebih dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Penyusunan KTSP yang diserahkan pada setiap tingkat satuan pendidikan sejalan dengan prinsip implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, yakni memberdayakan daerah dan sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, mengelola dan menilai pembelajaran sesuai dengan kondisi dan aspirasi mereka.

Kurikulum KTSP pada pembelajaran Bahasa Jawa jenjang SMP kelas VIII semester II terdapat Standar Kompetensi membaca dengan Kompetensi Dasar 3.2. Membaca indah *cerkak* dan *tembang Sinom*. Kompetensi Dasar membaca indah *tembang Sinom* dalam penelitian ini dikaitkan dengan salah satu karya sastra tulis, berupa *Serat Wulang Dalem Warni-Warni* karya Paku Buwono IX. *Tembang macapat* merupakan salah satu puisi Jawa *gagrak anyar*. *Tembang macapat* menurut Sutardjo (2011: 9) merupakan kegiatan senang membaca dengan penuh rasa indah atau nikmat.

Berkaitan dengan *tembang Sinom*, Sutardjo (2011: 25) menyatakan bahwa *tembang* tersebut memiliki sifat kasih sayang, lincah, *canthas* 'cekatan'. Cocok untuk hal-hal yang serba lincah, melukiskan sifat kelincahan gerak. *Tembang Sinom* terdiri dari 11 baris dengan guru lagu dan guru wilangan: 8-a; 8-i; 8-a; 8-i; 7-i; 8-u; 7-a; 8-i; 12-a. *Sinom* memiliki makna 'pucuknya daun asam'. Di Indonesia terdapat karya sastra lama berupa naskah yang ditulis dalam bahasa daerah, khususnya di Jawa. Isinya sangat beragam dan meliputi berbagai bidang antara lain: bidang agama, sejarah, sastra, mitologi, legenda, adat-istiadat, dan sebagainya. Menurut Widyawati (2015: 3) karya sastra lama tersebut secara keseluruhan dapat memberikan gambaran mengenai kebudayaan Indonesia pada umumnya.

Naskah sastra lama sebagai salah satu bentuk warisan budaya bangsa masa lampau banyak mengandung ajaran-ajaran budi pekerti luhur. Kandungan yang tersimpan dalam karya-karya masa lampau tersebut pada hakikatnya merupakan suatu produk budaya masa lampau. Di antara karya sastra Nusantara yang memiliki perkembangan yang sangat bagus adalah sastra daerah. Sastra daerah di Indonesia mengandung berbagai nilai-nilai luhur yang patut dilestarikan. Salah satunya adalah sastra Jawa yang tercermin dalam naskah-naskah Jawa. Salah satu contoh naskah Jawa yang mengandung nilai luhur didalamnya yaitu *Serat Wulang Dalem Warni-Warni* karya Paku Buwono IX.

Teks *pupuh Sinom* pada *Serat Wulang Dalem Warni-Warni* karya Paku Buwono IX memuat ajaran bagaimana menjadi orang yang berbudi luhur serta menanamkan nilai

religius yang tinggi, terutama bagi umat yang beragama Islam. Dalam hal ini di bahas mengenai keikhlasan Ibrahim yang rela untuk mengorbankan Ismail, anaknya sendiri atas perintah dari Tuhan. Dari naskah tersebut dapat diambil *pitutur* luhur, ajaran moral, serta *unggah-ungguh* yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan masyarakat pada saat ini dan yang akan datang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam upaya membentuk karakter manusia yang berbudi luhur dan berkepribadian, sehingga dapat memperkuat ketahanan sosial untuk membantu pembentukan jati diri bangsa Indonesia.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis stilistika dan nilai pendidikan yang terdapat dalam tek *pupuh Sinom* pada *Serat Wulang Dalem Warni-Warni* karya Paku Buwono IX. Selanjutnya relevankah teks *pupuh Sinom* tersebut apabila dijadikan sebagai materi ajar pada siswa kelas VIII SMP. Hal ini dapat menambah referensi bahan ajar terkait materi ajar membaca indah *tembang Sinom* di SMP. Naskah *pupuh Sinom* pada *Serat Wulang Dalem Warni-Warni* dilihat sebagai hasil karya cipta pujangga pada masa lampau. Penelitian ini sebagai langkah awal untuk mendalami isinya, khususnya mengenai analisis stilistika yang meliputi gaya dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung pada teks tersebut. Lebih jauh lagi penelitian ini dig unakan untuk implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, khususnya untuk mata pelajaran Bahasa Jawa pada jenjang SMP kelas VIII semester II dengan materi membaca indah *cerkak* dan *tembang Sinom*. Banyak hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran pada *teks Sinom* tersebut, di antaranya mengenai gaya bunyi, yaitu berupa *purwakanthi guru swara*, *purwakanthi guru sastra*, serta *purwakanthi guru basa*. Selain itu terdapat pula bermacam gaya bahasa yang terkandung di dalamnya. Selanjutnya mengenai nilai pendidikan, dikerucutkan pada empat macam nilai pendidikan pada teks *pupuh Sinom* tersebut, yaitu nilai pendidikan agama, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, serta nilai pendidikan budaya. Kemudian diharapkan teks *pupuh Sinom* pada *Serat Wulang Dalem Warni-Warni* yang mengandung *pitutur* luhur ini dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar di sekolah.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Moleong (2013: 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Selanjutnya, penelitian ini mengacu pada penelitian deskriptif yang merupakan sebuah gambaran atau paparan mengenai suatu keadaan tertentu. Berkaitan dengan hal ini, Moleong (2013: 11) menyatakan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Data sebagai hal pokok dalam penelitian karena data sebagai sumber dalam sebuah penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teks pupuh Sinom dalam *Serat Wulang Dalem Warni-Warni* karya Paku Buwono IX yang terdapat pada halaman 483–584. Hal ini berkaitan dengan teknik analisis yang digunakan, yaitu berupa analisis isi atau content analysis yang mana lebih menekankan analisis berupa teks pupuh Sinom dalam buku antologi *Serat Wulang Dalem Warni-Warni*. Weber dalam Moleong (2013: 220) menyatakan bahwa kajian isi adalah metodologi penelitian yang dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan yang yang shahih dari sebuah buku atau dokumen.

Pada penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sampel yang disesuaikan dengan masalah, kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam memperoleh data. Teknik sampel tersebut dilakukan dengan cara menunjuk secara langsung sampel yang akan digunakan dalam penelitian yang pemilihannya didasarkan pada tujuan spesifik dari penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti mempertimbangkan kesesuaian masalah dengan sampel yang dipilih, sehingga pada penelitian ini diambil sampel sebanyak 5 *pada* dari empat *tembang pupuh Sinom* yang terdapat dalam antologi *Serat Wulang Dalem Warni-*

Warni karya Paku Buwono IX dengan jumlah *pada tembang pupuh Sinom* yang berbeda-beda. Pada *Pada Pupuh Tembang Sinom* tersebut terdiri dari 16 *pada tembang pupuh Sinom*; 5 *pada tembang pupuh Sinom*; 11 *pada tembang pupuh Sinom*; dan 9 *pada tembang pupuh Sinom* yang mengandung nilai-nilai pendidikan yang tinggi. Pada penelitian ini, uji validitas data yang digunakan adalah triangulasi data. Moleong (2013: 330) mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, yang berada di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data. Analisis data bertujuan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif yang meliputi tiga komponen yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan simpulan (Miles dan Huberman, 1992: 15-21).

### **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada teks pupuh Sinom dalam *Serat Wulang Dalem Warni-Warni* karya Paku Buwono IX dilakukan analisis stilistika dan nilai pendidikan, serta relevansi teks pupuh Sinom tersebut terhadap pembelajaran di sekolah. Stilistika (*stylistic*) menurut Ratna (2009: 1) adalah ilmu tentang gaya, sedangkan stil (*style*) adalah cara-cara yang khas, bagaimana segala sesuatu diungkapkan dengan cara tertentu, sehingga tujuan yang dimaksudkan dapat dicapai secara maksimal. Selanjutnya Aminuddin, (1995: 4) menyatakan bahwa style diartikan sebagai teknik serta bentuk gaya bahasa seseorang dalam memaparkan gagasan sesuai dengan ide dan norma yang digunakan sebagaimana ciri pribadi pemakainya. Oleh karenanya, kajian yang dilakukan lebih banyak berfokus pada satuan ungkapan secara lepas-lepas, bukan pada hubungan tekstualnya.

Berkaitan dengan analisis stilistika, Dada (2012: 87) dalam jurnal penelitiannya menyatakan bahwa “Stylistics is a branch of modern linguistics devoted to the detailed analysis of literary style, or of the linguistic choices made by speakers and writers in non-literary contexts”. Selanjutnya, Owalabi (2012: 2) dalam penelitian yang dilakukannya

menyatakan bahwa “...the language of poetry differs from work-a-day language usage”. Analisis stilistika yang dilakukan pada teks pupuh Sinom dalam *Serat Wulang Dalem Warni-Warni* ini dilakukan dengan melakukan analisis berupa gaya bunyi, gaya kata, gaya kalimat, bahasa figuratif, serta pencitraan. Selain itu, dilakukan pula analisis nilai pendidikan, yang meliputi nilai pendidikan agama, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, serta nilai pendidikan budaya.

Langkah-langkah analisis stilistika diawali dengan membaca teks pupuh Sinom secara berulang-ulang, kemudian dipilih teks pupuh Sinom yang mengandung nilai pendidikan tinggi. Selanjutnya dilakukan analisis stilistika dan nilai pendidikan di dalamnya. Setelah analisis dokumen pupuh Sinom pada *Serat Wulang Dalem Warni-Warni* dilakukan, selanjutnya adalah melakukan wawancara interaktif dan mendalam dengan pakarsastra, guru, serta siswa. Wawancara tersebut dilakukan dengan enam narasumber agar data yang diolah teruji validitasnya, yaitu dengan dua pakar sastra, dua guru, serta dua siswa.

Hasil analisis stilistika pada teks pupuh Sinom yang terdapat dalam *Serat Wulang Dalem Warni-Warni* tersebut meliputi analisis gaya bunyi, gaya kata, gaya kalimat, gaya bahasa, dan pencitraan. Gaya bunyi yang terdapat dalam teks pupuh Sinom pada *Serat Wulang Dalem Warni-Warni* tersebut di antaranya meliputi purwakanthi guru swara, purwakanthi guru sastra, serta purwakanthi guru gatra. Berikut contoh purwakanthi yang terdapat pada *Serat Wulang Dalem Warni-Warni*. Purwakanthi dalam hal ini berupa purwakanthi swara /a/, yaitu pada gatra:

“karsane ibu nyang rama....” (Sin/ V/ 2/ 1) .

Pada data tersebut, penggunaan purwakanthi guru swara /a/ menegaskan bahwa ‘keinginan ibu dan bapak adalah melihat anaknya menjadi anak yang baik’, yang terdapat pada kata karsane ‘keinginan’; nyang ‘kepada’; rama ‘ayah’.

Selanjutnya terdapat purwakanthi guru sastra berupa pola konsonan /b/ yang dijumpai atau digunakan dalam gatra pembentuk teks Pupuh Sinom. Tekanan ritmik

dari bunyi /b/ yang berulang mampu memberikan penekanan dan unsur estetika dalam pembacaan indah Tembang Sinom sendiri. Realisasi bunyi /b/ dapat dilihat pada data berikut.

“*mung karep ubyung-ubyungan*” (Sin/ V/ 1/ 3 )

Pada data tersebut, bunyi /b/ muncul di awal kata seperti pada kata *ubyung-ubyungan* ‘berbondong-bondong’ dan kata bengi’ malam’. Pada kata *ubyung-ubyungan* ini, penggunaan bunyi /b/ terkesan indah karena adanya pengulangan suku kata yang ditampilkan di awal kata. Sementara itu mengenai purwakanthi lumaksita adalah persajakan berdasarkan persamaan kata, suku kata terakhir dengan suku kata awal yang berturutan atau persamaan huruf akhir dengan huruf awal yang berturut-turut dalam suatu baris dengan baris berikutnya. Pola-pola pemanfaatan bunyi dalam naskah *Serat Wulang Dalem Warni-Warni* memang banyak dijumpai menggunakan purwakanthi guru basa/lumaksita.

Gaya kata, pada teks pupuh Sinom dalam *Serat Wulang Dalem Warni-Warni* ini mengandung gaya kata berupa penggunaan afiksasi arkais serta pemanfaatan pemilihan kata (diksi). Pembentukan kata dengan afiksasi arkais merupakan proses pembentukan kata dengan proses afiksasi. Dapat dikatakan pula afiksasi arkais merupakan bentuk kata jadian atau penambahan imbuhan pada kata dasar, sehingga terbentuk kata yang baru. Proses afiksasi tersebut menimbulkan efek keindahan pada kata jadinya, sehingga disebut afiksasi arkais. Tujuannya adalah memperindah kata dalam suatu karya sastra. Afiksasi menurut (Abdullah & Handayani , 2012: 43) meliputi prefiks, infiks, sufiks, konfiks, simulfiks.

Selanjutnya mengenai diksi. Diksi adalah pilihan kata yang tepat, baik kata, frasa, maupun dalam kalimat untuk menyampaikan gagasan dan kemampuan menemukan bentuk-bentuk yang sesuai dengan situasi sehingga memperoleh efek tertentu. Pemanfaatan pilihan kata atau diksi dalam *Serat Wulang Dalem Warni-Warni* ini diantaranya berupa dasanama, tembung entar, bahasa Kawi, tembung saroja, tembung,

tembung plutan, tembung baliswara, kata ganti pronominal, kata konkret, serta penggunaan diksi yang sifatnya khas. Gaya kata tersebut memiliki fungsi untuk memenuhi tuntutan guru lagu serta untuk menciptakan efek estetis pupuh tembang dalam serat tersebut.

Analisis stilistika selanjutnya adalah gaya kalimat. Gaya kalimat adalah penggunaan suatu kalimat untuk memperoleh efek tertentu, gaya kalimat, kalimat tanya, perintah, dan elips. Gaya kalimat yang terdapat pada teks pupuh Sinom meliputi pemakaian konjungsi di depan kalimat dan kalimat elipsis. Selanjutnya, bahasa figuratif yang terdapat pada *Serat Wulang Dalem Warni-Warni* tersebut di antaranya yaitu majas simile, metafora, repetisi, paralelisme, personifikasi, sinekdoki, hiperbola, serta alegori. Analisis stilistika selanjutnya adalah pencitraan. Pencitraan merupakan kumpulan dari berbagai pengalaman sensoris yang dibangkitkan oleh kata-kata, yang digunakan untuk menuliskan objek dan kualitas tanggapan pancaindra yang dipergunakan dalam karya sastra, baik dengan deskripsi secara harfiah maupun kias (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2014: 276). Pencitraan yang terdapat pada teks pupuh Sinom pada *Serat Wulang Dalem Warni-Warni* tersebut berupa citraan penglihatan dan pencitraan gerak. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh indra yang menimbulkan citraan tersebut berupa indra visual dan kinestetik.

Selain analisis stilistika, terdapat pula nilai pendidikan. Nilai pendidikan agama pada teks pupuh Sinom dalam hal ini mengajak pembaca kepada kebaikan, senantiasa menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi segala larangan -Nya. Sebagai umat beragama, kita dituntut taat terhadap perintah Tuhan. Selanjutnya terkait nilai moral, serat tersebut mengajarkan kepada pembaca agar menjadi manusia yang luhur, memiliki budi pekerti serta sikap sopan santun, bertindak sesuai unggah-ungguh, serta saling menghormati antara yang satu dengan yang lain. Kemudian mengenai nilai sosial, pembaca diharuskan saling tolong menolong antar manusia lain. Hal tersebut dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial yang tak dapat hidup sendiri. Mengenai nilai budaya pada serat tersebut terdapat pada serta itu sendiri bahwa pembaca diharapkan melestarikan kebudayaan, khususnya berupa karya sastra.

Sementara itu, hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber yang meliputi pakar sastra, guru, serta siswa diperoleh kesimpulan bahwa teks pupuh Sinom yang terdapat pada *Serat Wulang Dalem Warni-Warni* tersebut sangat relevan dan cocok apabila dijadikan sebagai bahan ajar pada jenjang SMP, khususnya kelas VIII semester II. Alasan relevansi teks pupuh Sinom tersebut adalah sebagai berikut. Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan di atas serta paparan dari pakar sastra, guru, dan siswa pada jenjang SMP, maka dapat dinyatakan bahwa teks pupuh Sinom pada *Serat Wulang Dalem Warni-Warni* karya Paku Buwono IX ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar maupun referensi pembelajaran Bahasa Jawa siswa kelas VIII semester II. Sebagaimana diketahui bahwa Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah dipaparkan sebelumnya, teks pupuh Sinom ini sesuai dengan Kompetensi Dasar yang terdapat pada kelas VIII semester II, yaitu mengenai membaca indah cerkak dan tembang Sinom.

Pada materi tersebut guru dapat menggunakan rekaman berupa audio terkait bagaimana cara membaca indah tembang Sinom dengan teks pupuh Sinom yang termuat pada antologi *Serat Wulang Dalem Warni-Warni* karya Paku Buwono IX. Guru seharusnya pandai-pandai menyampaikan materi serta memanfaatkan media serta model pembelajaran yang tepat, karena materi ini terkesan menyenangkan. Hal ini dikarenakan siswa biasanya akan merasa senang jika mendapatkan materi pembelajaran terkait melantukan sebuah tembang.

Ketika pembelajaran ini berlangsung, guru dapat menyisipkan nilai-nilai pendidikan berupa nilai agama, nilai moral, nilai sosial, serta nilai budaya yang terkandung pada teks pupuh Sinom tersebut. Sementara itu, berkaitan dengan bahasa Kawi yang digunakan sebagai media dalam penyusunan Tembang Sinom tersebut, guru dapat bersama-sama dengan siswa mengartikan atau menelaah isi dari tembang tersebut. Apabila hal ini dilaksanakan tentu siswa akan mudah memahami isi yang terkandung dalam tembang tersebut. Lebih jauh lagi ketika dilaksanakan praktik menembangkan tembang macapat oleh siswa, di sini siswa tidak akan merasa kesulitan dalam melafalkan setiap kata pada syair tembang tersebut. Melalui kreatifitas guru dalam mengajarkan materi dengan sumber belajar naskah karya Paku Buwono IX ini, diharapkan

keunggulan naskah dari sisi nilai-nilai moral, budi pekerti, serta unggah-ungguh dapat digali secara lebih mendalam, sebagai contoh guru meminta siswa untuk menemukan *purwakanthi*, pencitraan, atau gaya bahasa dan menemukan maknanya yang digunakan dalam setiap baris syair teks *pupuh Sinom* yang termuat pada antologi *Serat Wulang Dalem Warni-Warni* tersebut.

#### **D. SIMPULAN**

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah pola bunyi yang muncul dalam naskah *pupuh Sinom* pada *Serat Wulang Dalem Warni-Warni* karya Paku Buwono IX dipotensikan pengarang dalam memperindah tuturannya adalah *purwakanthi guru swara*, *purwakanthi basa*, serta *purwakanthi guru sastra*. Gaya kata yang digunakan pengarang dibagi menjadi: (1) pembentukan kata dengan afiksasi arkhais dan (2) pemanfaatan pilihan kata atau diksi, berupa penggunaan *dasanama*, penggunaan *tembung entar*, *tembung Kawi*, penggunaan *tembung saroja*, *tembung garba*, *tembung plutan*, *tembung baliswara*, pemakaian kata ganti atau pronominal, kata konkret, serta diksi yang sifatnya khas atau pribadi yang dipotensikan untuk membentuk tuturan estetis.

Gaya kalimat yang digunakan pengarang pada naskah *pupuh Sinom* pada *Serat Wulang Dalem Warni-Warni* meliputi pemakaian konjungsi di depan kalimat dan pemakaian kalimat elipsis. Tuturan figuratif atau bahasa figuratif yang digunakan oleh pengarang dalam penyusunan naskah ini di antaranya meliputi: (1) majas metafora, (2) majas simile, (3) majas personifikasi, (4) majas alegori; (5) majas repetisi; (6) majas paralelisme, (7) majas hiperbola; dan (8) majas sinekdoki. Pemakaian gaya bahasa oleh pengarang memiliki manfaat menambah keindahan teks *pupuh Sinom* pada *Serat Wulang Dalem Warni-Warni* tersebut. Pencitraan yang digunakan oleh pengarang pada teks *pupuh Sinom* dalam *Serat Wulang Dalem Warni-Warni* di antaranya adalah citraan penglihatan dan citraan gerak. Kedua citraan tersebut adalah citraan yang sering muncul dalam karya sastra.

Teks *pupuh Sinom* pada *Serat Wulang Dalem Warni-Warni* ini relevan apabila dijadikan sebagai bahan ajar maupun referensi untuk pembelajaran bahasa Jawa siswa Kelas VIII semester II. Sebagaimana diketahui pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah dipaparkan di atas, bahwa teks *serat* ini sesuai dengan Kompetensi Dasar yang terdapat pada kelas VIII semester 2, yaitu Kompetensi Dasar 3.2. mengenai membaca indah *cerkak* dan *tembang Sinom*.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, Wakit dan Handayani, Sri Lestari. (2012). *Bahasa Jawa Kuna: Sejarah, Struktur dan Leksikonnya*. Surakarta: Jurusan Sastra Daerah FSSR UNS.
- Aminuddin. (1995). *Stilistika (Pengantar, Memahami Bahasa dalam Karya Sastra)*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dada, Samuel Ayodele. (2012). "A Pragma-stylistic Analysys of John 3: 16", *International Journal of English Linguistics*, Vol. 2, No. 5, 2012.
- Miles, Matthew B. dan Huberman, A. Michael. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Nurgiyantoro, B. (2014). *Stilistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Paku Buwono IX. (1983). *Serat Wulang Dalem Warni-Warni*. Jakarta: Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2009). *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutardjo, Imam. (2011). *Tembang Jawa (Macapat)*. Surakarta: Jurusan Sastra Daerah FSSR UNS.
- Widyatwati, Ken. (2015). "Nilai-nilai Luhur Budaya Jawa dalam Serat Sana Sunu", *Jurnal Online Jurusan Sastra Indonesia, FIB, UNDIP*, hlm. 1 – 18.